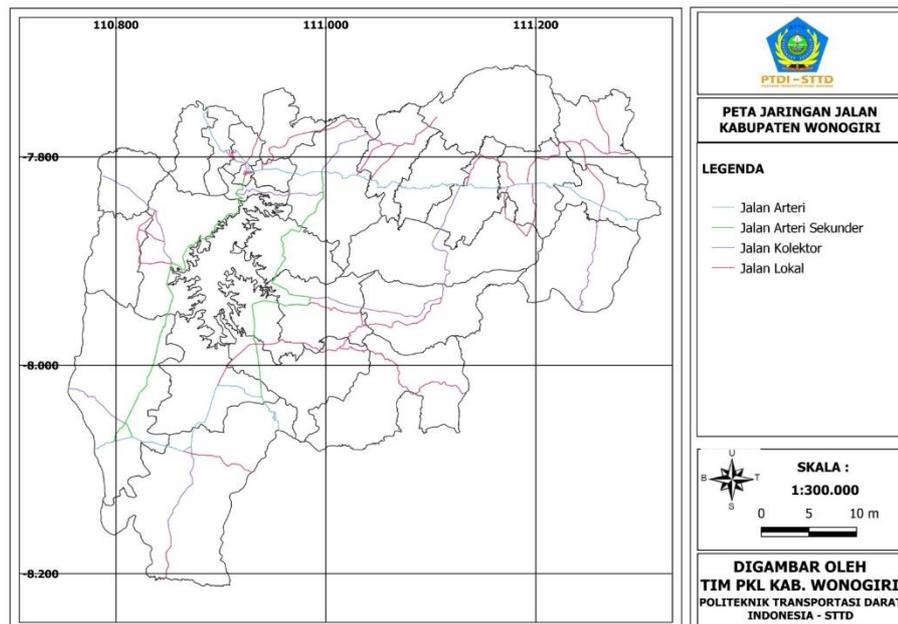


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1. Jaringan Jalan

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu daerah dengan jaringan jalan yang padat di beberapa daerah, terutama di pusat-pusat kegiatan. Di Kabupaten Wonogiri terdapat jaringan jalan yang terdiri dari ruas jalan arteri sebanyak 53 ruas jalan, 26 ruas jalan kolektor, dan 77 ruas jalan lokal yang terletak di seluruh Kabupaten Wonogiri. Panjang jalan nasional adalah 63,07 Km, Jalan Provinsi sepanjang 28,07 Km, total panjang jalan kota 1.547,78 Km. Panjang jalan di Kabupaten Wonogiri adalah 1.665,92 Km. Dilihat dari karakteristik sistem jalan, Kabupaten Wonogiri memiliki diagram sistem jalan *grid*. Berikut merupakan peta jaringan jalan Kabupaten Wonogiri berdasarkan status jalan:



Sumber: Tim PKL Kabupaten Wonogiri 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan

Kabupaten Wonogiri merupakan kota yang kondisi jaringan jalan cukup padat pada daerah tertentu. Hal tersebut menyebabkan padatnya kondisi lalu lintas di Kabupaten Wonogiri pada hari kerja ataupun hari libur.

Kendaraan didominasi dengan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, mobil, dan angkutan barang. Kondisi lalu lintas ini hendaknya diatur dengan pengaturan yang sesuai agar nantinya tidak menimbulkan dampak permasalahan lalu lintas yang kompleks di Kabupaten Wonogiri.

2.1.2. Jumlah Kendaraan

Banyaknya kendaraan bermotor yang terdaftar pada SAMSAT Kabupaten Wonogiri pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II. 1 Jumlah Kendaraan 5 Tahun Terakhir

Jumlah Kendaraan	
Tahun	Jumlah Kendaraan Terdaftar
2019	290.110
2020	286.204
2021	284.124
2022	295.201
2023	294.878

Sumber: (SAMSAT Kabupaten Wonogiri, 2024)

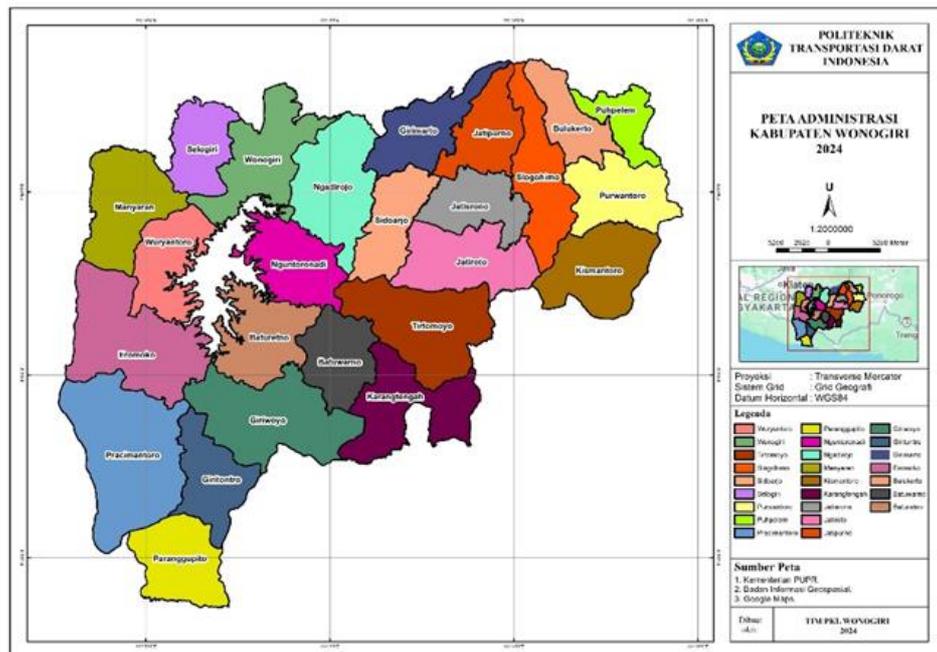
Perkembangan lalu lintas dan angkutan jalan Kabupaten Wonogiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama pada volume lalu lintas yang menggunakan ruas jalan yang ada, dan dilihat dari banyaknya kendaraan yang terdaftar di unit pelayanan Kabupaten Wonogiri dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kepemilikan kendaraan yang mengakibatkan bertambahnya volume lalu lintas.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1. Wilayah Administrasi

Kabupaten Wonogiri memiliki total luas wilayah sebesar 1.822,4 km², serta memiliki 25 kecamatan dan 294 desa/kelurahan. Secara administratif, Kabupaten Wonogiri berbatasan dengan beberapa daerah kabupaten. Batas wilayah administratif Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:

1. Di sebelah utara : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar,
2. Di sebelah Selatan : Kabupaten Pacitan (Jawa Timur) dan Samudera Hindia,
3. Di sebelah barat : Daerah Istimewa Yogyakarta,
4. Di sebelah timur : Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur)



Sumber: Bappeda Kabupaten Wonogiri 2024

Gambar II. 2 Peta Administrasi Kabupaten Wonogiri

2.2.2. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonogiri jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2024 yaitu 1.074.474 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 555 jiwa/km².

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir

Jumlah Penduduk	
Tahun	Jumlah Penduduk
2019	957.106
2020	959.490
2021	1.043.177
2022	1.071.080
2023	1.074.474

Sumber: BPS Kabupaten Wonogiri 2024

2.2.3. Wilayah Kajian

1. Lokasi Simpang

Simpang yang dikaji pada saat ini adalah simpang empat Pasar Bung Karno Baturetno. Pada gambar di bawah ini yang akan menjadi wilayah kajian yaitu pada simpang empat Pasar Bung Karno Baturetno. Simpang empat Pasar Bung Karno Baturetno terletak pada Kelurahan Baturetno, Kecamatan Baturetno. Tata guna lahan yang berada di simpang 4 Pasar Bung Karno Baturetno merupakan daerah pasar/komersial, perkantoran, dan terminal sehingga di kawasan tersebut sering terjadinya peningkatan arus lalu lintas.

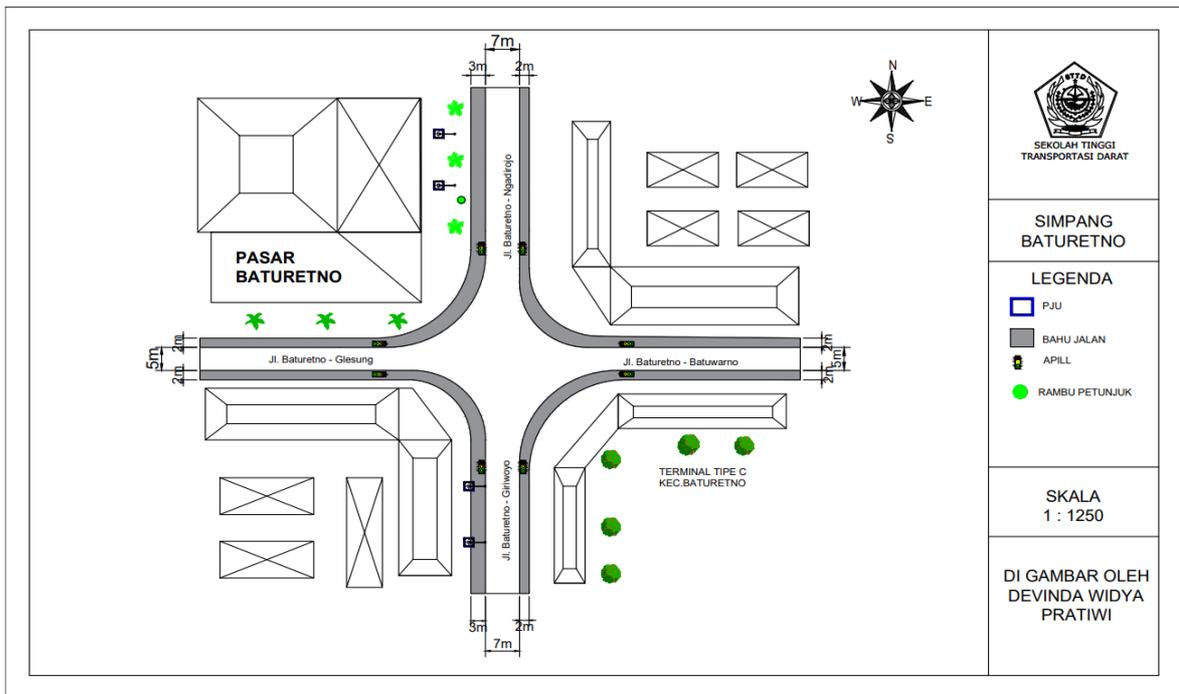
Berikut merupakan visualisasi simpang empat Pasar Bung Karno Baturetno yang didapatkan dari visualisasi tampak atas dengan menggunakan aplikasi *Google Earth* pada gambar dan foto yang didapatkan pada saat di lapangan, sebagai berikut.



Gambar II. 3 Kondisi Simpang pada Google Earth

Simpang Pasar Bung Karno Baturetno memiliki 4 kaki simpang. Pada gambar di atas, terlihat untuk pendekatan utara yaitu jalan Baturetno – Ngadirojo dan pendekatan selatan terletak pada ruas jalan Baturetno – Giriwoyo dengan tipe jalan 2/2 TT (arteri sekunder) yang merupakan akses untuk menuju jalur lintas perbatasan menuju Kabupaten Pacitan. Sedangkan pada pendekatan barat terdapat pada ruas Jalan Baturetno – Glesung dengan tipe jalan 2/2 TT (lokal) yang merupakan akses menuju pemukiman penduduk, kawasan pendidikan, dan *open space*. Serta pada pendekatan timur terdapat pada ruas Jalan Baturetno – Batuwarno dengan tipe 2/2 TT (lokal) yang menghubungkan Kecamatan Baturetno dan Kecamatan Batuwarno.

Berikut merupakan *layout* tampak atas simpang empat Pasar Bung Karno Baturetno.



Gambar II. 4 Layout Simpang 4 Pasar Bung Karno Baturetno

Gambar *layout* menunjukkan empat kaki simpang: dua kaki pendekat mayor dengan lebar 7 meter, yaitu Jl. Baturetno – Ngadirojo di kaki simpang utara dan Jl. Baturetno – Giriwoyo di kaki simpang selatan, serta dua kaki pendekat minor dengan lebar 5 meter, yaitu Jl. Baturetno – Batuwarno di kaki simpang timur dan Jl. Baturetno – Glesung di kaki simpang barat. Berikut adalah visualisasi tiap kaki pendekat di Simpang Empat Pasar Bung Karno Baturetno:

a. Kaki Simpang Utara (Jl. Baturetno – Ngadirojo)



Gambar II. 5 Kondisi Kaki Simpang Utara

Kaki simpang utara merupakan jalan arteri sekunder dengan tipe jalan 2/2 TT. Dengan tata guna lahan di sekitar simpang merupakan daerah komersial dengan hambatan samping sedang. Kaki simpang utara memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,86 dengan panjang antrian sebesar 56,85 m dan tundaan sebesar 55,64 det/smp. Dapat dilihat dari gambar II.5 ruas jalan Jl. Baturetno – Ngadirojo pada kaki simpang utara merupakan ruas jalan yang banyak dilewati oleh kendaraan berat terutama truk tangki dan bus AKAP yang menyebabkan jalan rusak dan berlubang.

b. Kaki Simpang Timur (Jl. Baturetno – Batuwarno)



Gambar II. 6 Kondisi Kaki Simpang Timur

Kaki simpang timur merupakan jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 TT. Dengan tata guna lahan di sekitar simpang merupakan daerah komersial dengan hambatan samping sedang. Kaki simpang timur memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,88 dengan panjang antrian sebesar 48,46 m dan tundaan sebesar 56,25 det/smp. Dapat dilihat dari gambar II.7 ruas jalan Baturetno – Batuwarno pada kaki simpang timur merupakan ruas jalan yang banyak dilewati oleh kendaraan berat terutama truk muatan kayu dan bahan material yang menyebabkan jalan rusak dan berlubang.

c. Kaki Simping Selatan (Jl. Baturetno – Giriwoyo)



Gambar II. 7 Kondisi Kaki Simping Selatan

Kaki simping selatan merupakan jalan arteri primer dengan tipe jalan 2/2 TT. Dengan tata guna lahan di sekitar simpang merupakan daerah komersial dengan hambatan samping sedang. Kaki simping selatan memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,88 dengan panjang antrian sebesar 56,99 m dan tundaan sebesar 60,25 smp/detik. Dapat dilihat dari gambar II.9 ruas jalan Baturetno – Giriwoyo pada kaki simping selatan merupakan ruas jalan yang banyak dilewati oleh kendaraan berat terutama truk tangki dan bus AKAP yang menyebabkan jalan rusak dan berlubang.

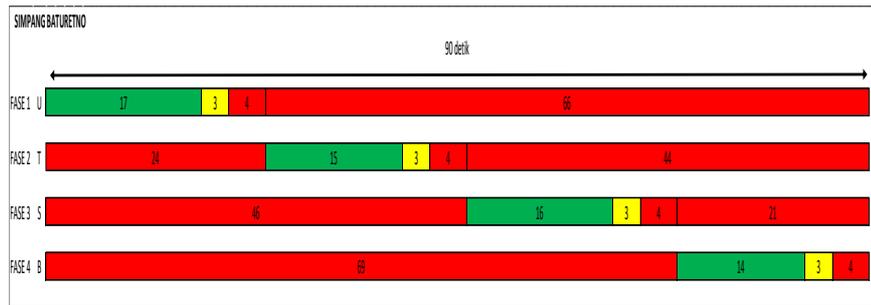
d. Kaki Simpang Barat (Jl. Baturetno – Glesung)



Gambar II. 8 Kondisi Kaki Simpang Barat

Kaki simpang barat merupakan jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 TT. Dengan tata guna lahan di sekitar simpang merupakan daerah komersial dengan hambatan samping sedang. Kaki simpang barat memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,88 dengan panjang antrian sebesar 56,19 m dan tundaan sebesar 72,87 det/smp. Dapat dilihat dari gambar II.11 ruas jalan Baturetno – Glesung pada kaki simpang barat merupakan ruas jalan yang banyak dilewati oleh kendaraan berat terutama truk bahan material dan *pick up* yang menyebabkan jalan rusak dan berlubang. Berikut penampang melintang kaki simpang barat:

2. Waktu Siklus Saat Ini



Gambar II. 9 Waktu Siklus Saat Ini

Pada kondisi saat ini untuk simpang Baturetno terdiri dari 4 fase. Waktu siklus simpang Pasar Bung Karno Baturetno saat ini menunjukkan total siklus 90 detik, dengan waktu hijau pada setiap pendekatan berbeda-beda berkisar antara 14-17 detik. Pada gambar menunjukkan waktu kuning 3 detik dengan waktu merah semua selama 4 detik.